

Efektivitas Pemberian Teh Daun Salam terhadap Tingkat Nyeri Pasien Gout Arthritis di Desa Umbulsari

The Effectiveness of Bay Leaf Tea in Reducing Pain Levels in Patients with Gouty Arthritis in Umbulsari Village

Muhamad Syafaat^{1*}, Roisah¹, Ana Fitria Nusantara¹, R. Endro Sulistyono²

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

²Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jember, Jember

Kata Kunci :

Gout arthritis, Nyeri, Teh daun salam.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya beban kerja dan bertambahnya usia masyarakat di Desa Umbulsari menjadi faktor pemicu munculnya Gout Arthritis. Kondisi ini memerlukan penanganan yang efektif dan mudah diterapkan. Salah satu alternatifnya adalah mengkonsumsi rutin teh daun salam yang memiliki kandungan antiinflamasi dan analgesik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas teh daun salam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien Gout Arthritis di Desa Umbulsari. Penelitian dilaksanakan pada 21–27 Juli 2025. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest pada 30 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi 1–3 (nyeri ringan) setelah pemberian teh daun salam. Uji Wilcoxon menghasilkan p-value = 0,01 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. **Kesimpulan:** Pemberian teh daun salam terbukti efektif menurunkan nyeri pada pasien Gout Arthritis. Kandungan antiinflamasi dan analgesik pada daun salam berperan dalam mengurangi peradangan dan rasa sakit. Terapi ini mudah diterapkan secara mandiri dan dapat menjadi pilihan nonfarmakologis dalam mengontrol nyeri Gout Arthritis.

Keyword:

Gouty arthritis, Pain, Bay leaf tea.

ABSTRACT

Background: The high workload and aging population in Umbulsari Village are contributing factors to the onset of gouty arthritis. This condition requires effective and easily implementable treatment. One alternative is the regular consumption of bay leaf tea, which possesses anti-inflammatory and analgesic properties. This study aims to evaluate the effectiveness of bay leaf tea in reducing pain levels in gout arthritis patients in Umbulsari Village. The study was conducted from July 21–27, 2025. **Methods:** The study used a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest approach involving 30 participants selected via purposive sampling. Data were collected using an observation sheet and the Numeric Rating Scale (NRS). Data analysis employed the Wilcoxon test to assess differences in pain levels before and after the intervention. **Results:** The study showed that most participants experienced a reduction in pain levels to 1–3 (mild pain) after consuming bay leaf tea. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.01 (<0.05), indicating a significant difference in pain levels before and after the intervention. **Conclusion:** The administration of bay leaf tea was proven effective in reducing pain in patients with gouty arthritis. The anti-inflammatory and analgesic properties of bay leaves play a role in reducing inflammation and pain. This therapy is easy to self-administer and can serve as a non-

Corresponding Author:**Muhamad Syafaat**

Email: syafaatgallery@gmail.com

Article history

Received date : 05 Februari 2026

Revised date : 15 April 2026

Accepted date : 30 April 2026

PENDAHULUAN

Proses penuaan memicu berbagai perubahan fisiologis pada individu dewasa yang sebelumnya sehat, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kondisi lemah dan beragam penyakit. Pada kelompok lansia terjadi penurunan daya tahan tubuh secara bertahap yang berdampak pada meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas. Secara fisik, lansia kerap mengalami penurunan fungsi motorik, seperti berkurangnya kecepatan dan kekuatan gerak, serta perubahan pada sistem muskuloskeletal (Dewi & Asnita, 2021). Perubahan tersebut meliputi degenerasi jaringan ikat (kolagen dan elastin), peningkatan kartilago, penurunan kepadatan tulang, perubahan struktur otot, serta menurunnya elastisitas sendi (Black & Hawks, 2022).

Keluhan yang sering dialami lansia adalah nyeri sendi, terutama pada sendi carpal, metacarpal, tarsal, dan metatarsal. Keluhan ini umumnya berkaitan dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah yang dikenal sebagai gout arthritis. Serangan gout arthritis ditandai dengan nyeri hebat yang biasanya muncul pada malam hari atau pagi hari saat bangun tidur, disertai rasa linu dan kesemutan. Pada sendi yang terdampak, khususnya metatarsophalangeal (podagra), dapat terlihat pembengkakan, kemerahan, rasa panas, serta nyeri yang intens (La Ode, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2021, prevalensi global gout arthritis mencapai 34,2%, dan menunjukkan kecenderungan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi penyakit asam urat terus mengalami peningkatan setiap tahun (Faqih, 2023). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa

penyakit sendi, khususnya gout arthritis, menempati peringkat kedua setelah osteoarthritis. Meskipun angka pasti belum diketahui, prevalensi gout arthritis diperkirakan mencapai 11,9% dari total penduduk Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi penyakit sendi tercatat sebesar 6,72% dengan nilai timbang 75.490 pada kelompok usia 75 tahun ke atas atau pra-lansia. Prevalensi gout arthritis pada kelompok usia tersebut mencapai 18,95%, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan (8,46%) dibandingkan laki-laki (6,13%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2011 mencatat sebanyak 285 penderita gout arthritis. Sementara itu, data terbaru tahun 2023 di Desa Umbulsari menunjukkan terdapat 30 penderita gout arthritis, dengan jumlah penduduk usia di atas 45 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan diproyeksikan terus meningkat setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Gout arthritis merupakan penyakit inflamasi yang terjadi akibat penumpukan kristal asam urat di dalam sendi, sehingga menimbulkan gejala berupa nyeri hebat, pembengkakan, dan peradangan. Penyakit ini umumnya menyerang sendi perifer, terutama sendi jari kaki, dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan kualitas hidup penderitanya. Selama ini, penatalaksanaan gout arthritis sebagian besar bergantung pada terapi farmakologis seperti penggunaan NSAID (non-steroidal anti-inflammatory drugs) dan kolkisin. Namun, tidak semua pasien dapat menggunakan terapi tersebut karena adanya efek samping, reaksi alergi, atau penyakit penyerta tertentu. Oleh karena itu, diperlukan alternatif terapi yang lebih aman dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Cumayunaro, 2022).

Pada kondisi tertentu, penggunaan terapi farmakologis pada pasien gout arthritis

perlu dibatasi atau bahkan dihentikan akibat faktor seperti alergi obat, komorbiditas, atau munculnya efek samping. Dalam situasi ini, terapi nonfarmakologis menjadi pilihan yang relevan untuk membantu mengurangi keluhan gout arthritis. Beberapa bentuk terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan antara lain kompres air garam, konsumsi jus nanas, serta pemberian teh daun salam (*Syzygium polyanthum*). Di antara berbagai terapi tersebut, teh daun salam dinilai efektif karena memiliki kemampuan dalam menurunkan nyeri, terutama pada kondisi inflamasi seperti gout arthritis.

Setelah dikonsumsi, senyawa aktif dalam daun salam seperti flavonoid, eugenol, dan tanin akan diserap oleh tubuh dan berperan sebagai antioksidan serta antiinflamasi. Senyawa ini bekerja dengan menghambat aktivitas enzim proinflamasi seperti COX-2 serta menurunkan produksi mediator inflamasi berupa prostaglandin dan sitokin (TNF- α dan IL-1 β) yang berperan dalam timbulnya nyeri dan peradangan. Penurunan proses inflamasi pada sendi menyebabkan berkurangnya tekanan pada ujung saraf sensorik, sehingga impuls nyeri yang diteruskan ke otak menjadi berkurang. Secara bertahap, kondisi ini menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien. Beberapa literatur juga menunjukkan bahwa pemberian teh daun salam efektif dalam menurunkan nyeri, termasuk nyeri kepala pada pasien hipertensi. Prinsip pemberian teh daun salam dilakukan dengan konsumsi satu kali sehari pada pagi hari selama tujuh hari berturut-turut, dengan takaran 200 ml setiap kali minum (Maisunah & Nasution, 2022). Efektivitas terapi ini dalam mengatasi nyeri juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Efektivitas Pemberian Teh Daun Salam terhadap Nyeri pada Pasien Gout Arthritis di Desa Umbulsari.”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest–posttest untuk mengetahui efektivitas pemberian teh daun salam terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis. Penelitian dilaksanakan di Desa Umbulsari, Kabupaten Jember, pada tanggal 21–27 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gout arthritis di Desa Umbulsari,

dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi responden yang bersedia menjadi partisipan, sedang mengalami nyeri akibat gout arthritis, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti intervensi pemberian teh daun salam selama tujuh hari berturut-turut. Responden yang memiliki alergi terhadap daun salam atau tidak patuh terhadap prosedur intervensi dikeluarkan dari penelitian.

Intervensi yang diberikan berupa pemberian teh daun salam (*Syzygium polyanthum*) dengan dosis 200 ml sekali sehari pada pagi hari selama 7 hari. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dengan rentang nilai 0–10. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat karakteristik responden serta skor nyeri pretest dan posttest.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat nyeri, serta bivariat untuk menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian dengan penerapan informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1	Usia	36-45	37
		46-55	33
		56-65	30
2	Pekerjaan	Tidak bekerja	10
		Petani	43
		IRT	23
		Pedagang	23
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	60
		Perempuan	40
4	Pendidikan	SD	50
		SMP	50
		Total	100
		Jumlah	100

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gout arthritis ada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%) dan sedikit terjadi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden yang mengalami *Gout Arthritis* terjadi pada usia 36-45 sebanyak 11 orang (37%), pada rentang usia 46-55 sebanyak 10 orang (33%), dan pada rentang usia 56-65 sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan Pekerjaan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *Gout Arthritis* terjadi pada pekerja petani sebanyak 13 orang (43%), pada pekerja IRT sebanyak 7 orang (23%) sama dengan pedagang sebanyak 7 orang (23%), dan tidak bekerja sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *Gout Arthritis* terjadi pada responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (50%) dan pada responden yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Karakteristik* Responden Penderita Gout Arthritis Berdasarkan Keluhan Nyeri Pretest Intervensi Daun Salam

No	Kategori Nyeri	Frekuensi	Prosentase
1	0	0	0
2	1-3	0	0
3	4-6	0	0
4	7-10	30	100
Total		30	100,0

Dari tabel di atas nilai nyeri sebelum dilakukan intervensi yaitu sebagian besar mengalami nyeri dengan skor 7-10 (nyeri berat).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Karakteristik* Responden Penderita Gout Arthritis Berdasarkan Keluhan Nyeri Postest Intervensi Daun Salam

No	Kategori Nyeri	Frekuensi	Prosentase
1	0	0	0
2	1-3	30	100
3	4-6	0	0
4	7-10	0	0
Total		30	100,0

Dari tabel di atas didapatkan bahwa responden nilai nyeri setelah dilakukan intervensi yaitu sebagian besar mengalami nyeri dengan skor 1-3 (nyeri ringan) sebanyak 30 orang.

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon pretest postest*

Z	-4.995
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4, dapat di simpulkan bahwa nilai sig kurang dari 0,05 maka data di atas berkesimpulan ada perbedaan yang signifikan

PEMBAHASAN

1. Skor Skala Nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami nyeri dengan rentang skor 7–10 yang dikategorikan sebagai nyeri berat. Selanjutnya, hasil pengukuran setelah intervensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa mayoritas responden mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi skor 1–3 atau nyeri ringan, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan yang bermakna pada skala nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Pada pasien gout arthritis, konsumsi teh daun salam berperan dalam menurunkan kadar asam urat darah melalui peningkatan ekskresi asam urat lewat urin serta menghambat proses pembentukan kristal monosodium urat di jaringan sendi. Kandungan senyawa antiinflamasi dalam daun salam juga berkontribusi dalam mengurangi proses peradangan sehingga pembengkakan pada sendi dapat diminimalkan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan intensitas nyeri, di mana nyeri yang semula bersifat tajam dan mengganggu aktivitas secara perlahan berubah menjadi lebih ringan dan dapat ditoleransi. Selain itu, efek relaksasi dari teh daun salam turut meningkatkan kenyamanan pasien, sehingga pengendalian nyeri sendi pada penderita gout arthritis menjadi lebih optimal (Zuhriyah & Sari, 2022)..

2. Analisis Pengaruh Teh Daun Salam Terhadap Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Desa umbulsari

Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menandakan adanya

perbedaan yang bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian teh daun salam memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis. Teh daun salam mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan, seperti eugenol, quercetin, dan asam ursolat, yang berperan dalam menekan proses peradangan dan mengurangi nyeri akibat peningkatan kadar asam urat. Aktivitas antiinflamasi dari senyawa tersebut mampu menurunkan pembengkakan dan rasa nyeri pada sendi yang terdampak, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup penderita. Selain itu, kandungan antioksidan dalam daun salam berfungsi melindungi tubuh dari stres oksidatif yang berpotensi memperberat kondisi gout arthritis. Oleh karena itu, konsumsi teh daun salam dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif terapi nonfarmakologis dalam membantu pengelolaan gejala asam urat (Septiany et al., 2025).

Peneliti berpendapat bahwa pengaruh teh daun salam terhadap penurunan nyeri gout arthritis berkaitan dengan tingginya kandungan senyawa antiinflamasi dan antioksidan di dalamnya. Senyawa eugenol dan quercetin diketahui mampu menghambat produksi prostaglandin, yaitu mediator yang berperan dalam timbulnya nyeri dan peradangan. Selain itu, aktivitas antioksidan daun salam membantu melindungi jaringan dari stres oksidatif yang berhubungan dengan proses inflamasi kronis. Daun salam juga memiliki sifat analgesik yang berkontribusi dalam menurunkan persepsi nyeri. Kombinasi mekanisme tersebut menjadikan teh daun salam efektif dalam mengurangi nyeri dan peradangan pada penderita gout arthritis.

KESIMPULAN

Hasil analisa data dengan uji Wilcoxon nilai sig kurang dari 0,05 maka data di atas berkesimpulan ada perbedaan yang signifikan sehingga intervensi Teh daun salam ada pengaruh terhadap nyeri penderita gout arthritis

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L. N., & Purwanto, N. H. (2024). Menurunkan Intensitas Nyeri Sendi

Pada Lanjut Usia Menggunakan Metode Kompres Dingin. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). Sebuah Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis Pada Pasien Di Poliklinik Reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.32539/sjm.v3i1.128>

Arifuddin, M., Noorratri, D. E., & Harwanto, T. (2024). Penerapan Senam Ergonomik Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Kelurahan Joyotakan Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 02(02), 70–78. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

Budiari, K. D., Beba, N. N., Mukti, W. Y., & Tarigan, S. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Ny.W Dengan Arthritis Gout Dalam Penerapan Implementasi Senam Ergonomis Untuk Menurunkan Nyeri : Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 2–6. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7630>

Depkes RI. (2019). Klasifikasi Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138.

Dian Andini Putri, Esti Nur Janah, & Siti Fatimah. (2024). Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn.K dengan Gangguan Sistem Endokrin : Diabetes Melitus di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 330–346. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i4.769>

Fika Ayu Barokah, & Eka Ramadhan, G. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Daun salam Terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 121–128. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1119>

Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., & Hamidi, M. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada Usia Dewasa 35-49

- Tahun. *Jurnal Ners*, 5(23), 20–27.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Hamijoyo, L. (2020). *Buku Saku Reumatologi*. Keio University.
- Harahap, D. A., & Sawitri, H. (2024). Upaya Pemecahan Masalah Gout Arthritis pada Pasien Perempuan Usia 23 Tahun di Puskesmas Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(3), 51.
<https://doi.org/10.29103/jkkmm.v3i3.11534>
- Indrayani et al. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Atritis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(1), 27–33.
- Jamal, F., Andika, T. D., & Adhiany, E. (2022). Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Ked. N. Med*, 5(3), 66–73.
- Jufri, Muhammad Sahlan Zamaa, Sulaiman, M. H., & Serliyani. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Kepulauan Selayar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(November), 439–449.
<https://journal.stikmks.ac.id/a>
- Lucia Firsty, & Mega Anjani Putri. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Arthritis Gout. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 31–43.
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.88>
- Mauli, I., Chairzuran, M., & Nurliah, N. (2024). Efektifitas Pemberian Jus Daun salam Terhadap Siklus Menstruasi. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 84–92.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Pratiwi, A. R., & Chaniago, L. S. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Daun salam Terhadap Kadar Asam Urat di Desa Pasar Merah Timur Medan Kota. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 7(4), 264–270.
- Rizal, A., & Daeli, W. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(4), 129–132.
<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i4.14>
- Salsa, M., Haeriyah, S., & Yatsi Tangerang, S. (2021). The Effect of Honey Pineapple Juice on Reducing Uric Acid Levels in Gout Arthritis Patients in The Region of The Rajeg Health Center in 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), Page.